

Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai *Agent Of Change* Melalui Karya Tulis Ilmiah

Jefik Zulfikar Hafizd*

Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon

email: jefikzulfikarhafizd@syekhnurjati.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRAK

Kegiatan menulis sering dianggap sulit padahal jika dipelajari maka kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah merupakan suatu hal biasa. Kemampuan menulis mahasiswa perlu ditingkatkan sehingga bisa menghadapi peluang dan tantangan di masa yang akan datang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberi pemahaman yang baik kepada mahasiswa jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES) mengenai peran mahasiswa sebagai *agent of change* melalui karya tulis ilmiah. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah. Bahan ceramah dan artikel disusun melalui kegiatan penelitian pustaka. Sumber referensi diperoleh dari buku, jurnal, dan referensi lain yang relevan. Hasil kegiatan pengabdian ini yakni mahasiswa memiliki banyak peran dalam masyarakat. Salah satu peran mahasiswa adalah sebagai *Agent of Change* atau agen perubahan. Mahasiswa perlu memiliki kapasitas keilmuan yang baik. Kegiatan menulis dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa sehingga budaya menulis dan penelitian perlu untuk disebar. Sebagian besar mahasiswa jurusan HES memiliki ketertarikan untuk dapat menulis karya ilmiah dengan baik.

Kata Kunci: Mahasiswa; Agen Perubahan; Karya Tulis Ilmiah

ABSTRACT

Writing activities are often considered difficult even though if they are studied, research activities and writing scientific papers are commonplace. Students' writing skills need to be improved so that they can face future opportunities and challenges. This service activity aims to provide a good understanding to students majoring in Islamic Economic Law (HES) regarding the role of students as agents of change through scientific writing. This service is carried out using the lecture method. Lecture materials and articles are compiled through library research activities. Reference sources are obtained from books, journals, and other relevant references. The result of this service activity is that students have many roles in society. One of the student's roles is as an agent of change. Students need to have good scientific capacity. Writing activities can improve students' abilities so the culture of writing and research needs to be spread. Most HES students have an interest in being able to write scientific papers well

Keywords: Student; Agent of Change; Scientific Writing

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kapasitas untuk menggunakan akal pikiran dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginannya. Pendidikan merupakan sarana manusia untuk meningkatkan kapasitas ilmu, keterampilan, dan pengalaman sehingga bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan dengan menghadapi berbagai peluang serta tantangan yang ada. Pendidikan pada era modern banyak diterapkan melalui sistem pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada level perguruan tinggi, mahasiswa diarahkan untuk melaksanakan tridharma yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Tiga unsur tridharma tidak lepas dari kegiatan menulis.

Mahasiswa perlu menyadari urgensi hubungan antara manusia sebagai individu dengan masyarakat. Manusia sebagai individu sendiri merupakan bagian dari masyarakat, dan mahasiswa menjadi bagian penting darinya. Mahasiswa tidak bisa hidup terisolasi dari kehidupan bermasyarakat. Bahkan seorang mahasiswa yang sedang melakukan studi pasti berhubungan dengan orang lain. Mahasiswa bisa berperan penting dalam meningkatkan kualitas masyarakat (Cahyono, 2019).

Menulis adalah proses menuangkan ide dalam ke dalam tulisan. Menulis memerlukan sinergi antara pikiran, perasaan, imajinasi, keinginan, dan keyakinan (Saman & Bakhtiar, 2018). Menulis merupakan aktivitas yang dianggap sulit oleh banyak orang tetapi dianggap mudah oleh sebagian kecil. Bagi kaum akademisi seperti mahasiswa, menulis merupakan hal yang penting. Bahkan mahasiswa bisa sering menghadapi tugas membuat karya tulis sebagai tugas yang diberikan oleh dosen. Tugas membuat karya tulis biasa diberikan dalam proses perkuliahan di kelas maupun sebagai syarat administratif kelulusan mahasiswa (Heriyudananta, 2021). Minat menulis mahasiswa sangat dipengaruhi oleh persepsi dan motivasi. Tulisan dapat menjadi sarana mengabadikan buah pemikiran maupun hasil penelitian. Hasil tulisan yang dipublikasikan bisa memberikan kebanggaan kepada kaum akademik sebagai buah karyanya.

Banyak mahasiswa di perguruan tinggi menganggap bahwa menulis adalah suatu hal yang sulit dan tidak begitu penting (Kartanegara, 2005). Budaya menulis karya tulis ilmiah pada kalangan mahasiswa di Indonesia bisa dibilang masih sangat rendah. Hal ini ditandai dengan sedikitnya publikasi karya ilmiah di Indonesia (Heriyudananta, 2021). Keterampilan berbahasa yang baik perlu dimiliki mahasiswa. Selain itu keterampilan dalam menulis juga diperlukan untuk membuat karya tulis ilmiah. Langka terbaik untuk menguasai kemampuan menulis KTI adalah dengan *learning by doing*. Sambil belajar seseorang bisa membuat karya ilmiah. Metode penulisan yang tepat tentu diperlukan agar hasil atau luaran dapat dipertanggungjawabkan.

Karya tulis ilmiah merupakan salah satu bentuk kegiatan akademik yang berpotensi ditunda-tunda pengerjaannya oleh mahasiswa. Kecenderungan menunda bisa disebabkan oleh nilai (*value*) dan harapan (*expectancy*) yang dimiliki pada tingkatan yang rendah (Saman & Bakhtiar, 2018). Transfer nilai luar akademis dan peningkatan harapan perlu diberikan kepada mahasiswa. Tujuan hal tersebut agar mahasiswa bisa memiliki kapasitas yang cukup untuk bekal hidupnya di masa ini dan masa depan.

Penulisan karya Ilmiah adalah sebuah proses berpikir secara ilmiah yang dilaksanakan oleh individu atau sebuah kelompok. Penulisan karya ilmiah wajib memenuhi kaidah dan etika keilmuan. Penulisan karya ilmiah bisa memberikan banyak manfaat bagi banyak pihak. Mahasiswa dapat mengenal lebih banyak tentang potensi diri dengan menulis karya ilmiah. Mahasiswa sebagai penulis bisa mengetahui sejauh mana pemahaman tentang suatu topik atau tema (Silaswati, 2018).

Mengacu pada fenomena tersebut dosen ataupun pembimbing akademik memiliki peran penting meningkatkan *value* dan *expectancy* mahasiswa terkait karya tulis ilmiah. Dosen memiliki peran *empowerment* mahasiswa dalam karya tulis ilmiah. Bukan sebaliknya dosen yang menumpang nama dalam karya tulis mahasiswa. Terdapat beberapa cara memberdayakan mahasiswa melalui karya tulis. Dosen harus memiliki karya tulis ilmiah sebagai contoh konkret

bagi mahasiswa. Tidak masalah karya tulis tersebut terpublikasi dalam media apapun, terpenting mahasiswa dapat memahami peran penting karya tulis ilmiah di bidang akademik. Karya tulis ilmiah yang dibuat tidak hanya sekedar memenuhi tugas, tetapi memuaskan kebutuhan menuangkan ide dalam bentuk tulisan ilmiah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan *value* karya tulis ilmiah (Saman & Bakhtiar, 2018).

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum pada Undang-Undang Dasar 1945, maka mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa perlu untuk didorong agar bisa memiliki kompetensi keilmuan yang baik. Salah satu cara terbaik untuk memiliki kompetensi yang baik adalah dengan menulis karya ilmiah. Kegiatan pengabdian berupa workshop tentang karya tulis ilmiah (KTI) sangat penting untuk dilakukan. Mahasiswa memiliki peran besar bagi masyarakat di masa sekarang maupun masa depan. Mahasiswa sebagai agen perubahan perlu belajar dan berkarya lebih giat.

BAHAN DAN METODE

Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang belajar di perguruan tinggi (KBBI, 2016). Seseorang dapat disebut sebagai mahasiswa apabila ia aktif sebagai pelajar dan terdaftar perguruan tinggi (Damar Adi Hartaji, 2012). Mahasiswa adalah masyarakat intelektual yang lebih memahami permasalahan yang sedang terjadi. Mahasiswa memiliki peran untuk menganalisa problematika yang ada dalam masyarakat untuk kemudian disuarakan sebagai aspirasi kepada pemerintah (Ilhafa dkk., 2022). Sebagai sivitas akademik, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Mahasiswa sudah sepatutnya mampu untuk melaksanakan tugas akademik dengan baik dan tidak mengandalkan orang lain (Sholichah dkk., 2019). Mahasiswa memiliki peran dalam masyarakat yang perlu dijaga dan diupayakan agar dapat tercapai.



Sumber: Ananda, 2014; Utoyo dkk., 2021

Gambar 1. Peran Mahasiswa

Mahasiswa memiliki banyak peran penting dalam masyarakat. Mahasiswa adalah agen perubahan yang dituntut bisa menginisiasi perubahan atau bertindak sebagai katalis untuk sebuah proses perubahan dalam suatu komunitas atau tempat. Peran kontrol sosial oleh mahasiswa diperlukan untuk menjaga agar hal yang bertentangan dengan nilai keadilan di masyarakat dapat diatasi. Mahasiswa dapat menyampaikan kritik, saran, dan / atau solusi atas persoalan yang terjadi. Mahasiswa sebagai generasi penerus dengan kapasitas intelektual tinggi diharapkan dapat menjadi jembatan penghubung yang baik antara masyarakat dengan pemerintah sehingga kepentingan masyarakat umum sebagai warga negara bisa terpenuhi. Pengaruh buruk dari luar dapat merusak moral anak bangsa, mahasiswa sebagai golongan terdidik perlu menjaga dan

mengantisipasi dampak negatif kehidupan global hingga kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mahasiswa sepatutnya menjadi contoh atau role model yang baik sehingga nilai yang seharusnya ada di masyarakat dapat terus dilestarikan. Pergerakan politik yang berubah-ubah setiap periode kepemimpinan dapat mempengaruhi kelestarian nilai dan kepentingan masyarakat sehingga mahasiswa perlu turut menjadi bagian dalam menjaga dan mengontrol arah politik di Indonesia.

Mahasiswa sudah sepantasnya memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi yang dapat dinilai melalui kemampuan berpikir kritis, komunikatif, dan terampil dalam pemecahan masalah (Arfa, 2019). Salah satu cara efektif dalam meningkatkan kecerdasan intelektual adalah melalui penulisan KTI. Mahasiswa perlu belajar banyak hal agar memiliki pengetahuan cukup untuk bisa menjalankan peran sebagai mahasiswa dengan baik. Upaya-upaya yang bisa dilakukan mahasiswa untuk menambah wawasannya antara lain: 1) Bertanya saat ada kesulitan atau tidak paham; 2) Membaca buku dan artikel; 3) Berdiskusi dengan pikiran terbuka; 4) Mencoba hal baru; 5) Menulis; dan 6) Meneliti.

Karya Tulis Ilmiah

Karya ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah tentang disiplin ilmu tertentu yang disusun secara sistematis, logis, benar, holistik, dan bertanggung jawab dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dari situ bisa dikatakan bahwa pemikiran ilmiah dapat diartikan sebagai karya yang mempunyai prinsip-prinsip ilmiah, berbasis pada telaah ilmu tertentu dan secara metodologi siap dipertanggung jawabkan (Nursalim, 2011). Penyusunan karya ilmiah harus sistematis supaya pembaca mudah dalam memahaminya. Sistematis di sini berarti urutannya teratur, terarah, mengalir, dan menaati metode penyusunan yang sudah ditentukan (Heriyudananta, 2021). Karya tulis ilmiah memiliki beberapa ciri yakni: reproduktif, tidak ambigu, tidak emotif, bahasa baku, menggunakan kaidah keilmuan, bersifat satu makna dan rasional, terdapat kohesi, objektif, dan menggunakan kalimat efektif.

Menulis KTI memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa, beberapa di antaranya antara lain: 1) sarana meningkatkan keterampilan membaca yang efektif; 2) melatih kemampuan untuk mencari keterkaitan berbagai hal yang telah dibaca; 3) meningkatkan literasi ilmu pengetahuan; 4) melatih kemampuan pengumpulan data yang diperlukan secara sistematis; 5) memiliki referensi tulisan sehingga dapat dipergunakan untuk penelitian berikutnya; dan 6) mendapatkan kepuasan intelektual.

Kemampuan menulis KTI merupakan kecakapan dalam memanfaatkan kosakata, struktur bahasa, dan merangkai kata yang diperoleh melalui latihan dan praktek (Ahmad Susanto, 2016). Seseorang dengan intensitas membaca yang tinggi akan lebih mudah dalam menulis karena paham akan tulisan yang baik dan indah seperti apa. Referensi bacaan bisa membentuk karakter seseorang termasuk penulis yang membaca karya orang lain (Heriyudananta, 2021).

Menulis merupakan sarana penyampaian ide, gagasan, pikiran, hingga perasaan melalui bahasa dan simbol tertentu (Zahroh, 2017). Menulis karya ilmiah adalah hal dianggap biasa dan mudah dilakukan bagi orang yang telah terbiasa bahkan bisa menjadi sangat menyenangkan, namun bagi yang jarang atau belum pernah terasa sangat sulit. Masalah awal dalam menulis karya ilmiah adalah pada pembiasaan menulis. Kesulitan awal cenderung pada proses membiasakan diri untuk mulai menulis (Winarto, 2021). Keterampilan mahasiswa dalam membuat KTI dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa di antaranya yakni: kurangnya pemahaman tentang seluk beluk KTI, keterbatasan kemampuan dalam memperoleh referensi, ketidakpahaman tentang teknik penulisan, rendahnya motivasi, tidak percaya diri, suasana hati yang tidak menentu, budaya membaca yang rendah, dan rasa ingin tahu yang rendah (Heriyudananta, 2021).

Karya tulis ilmiah dapat dibedakan menjadi beberapa jenis baik menurut bentuknya maupun menurut tinjauannya. Jenis KTI menurut bentuknya yakni:



Sumber: Silaswati, 2018

Gambar 2. Jenis-Jenis KTI

Karya tulis ilmiah menurut tinjauannya dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

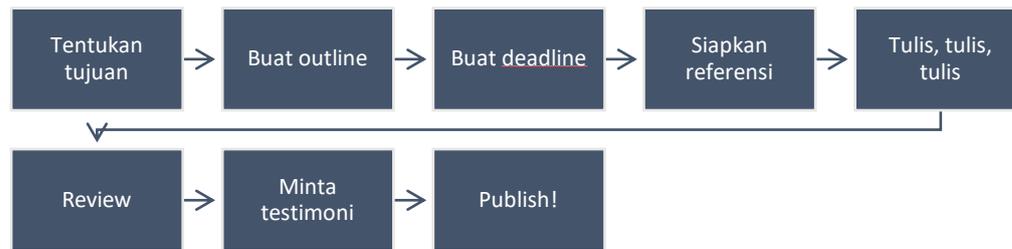


Sumber: Data Primer, 2022

Gambar 3. Kategori Karya Tulis Ilmiah

Artikel penelitian meliputi artikel laporan penelitian yang dibuat oleh penulis / peneliti. Penelitian yang dibuat bisa melalui berbagai aspek seperti pengujian model, penelitian tindakan, pengujian data, riset pasar, studi empiris, dan penelitian ilmiah lainnya. **Artikel sudut pandang** merupakan artikel yang memuat opini penulis tentang interpretasi suatu topik yang dibahas. Artikel jenis ini banyak dibuat dalam berita. **Artikel teknis** adalah artikel yang mendeskripsikan produk, evaluasi, proses dan atau aspek teknis lainnya. **Artikel konseptual** adalah artikel yang menjelaskan suatu konsep dengan dasar untuk menjelaskan, mengembangkan atau menguji hipotesis. Artikel jenis ini tidak berdasar pada penelitian tetapi lebih cenderung bersifat filosofis. Artikel jenis ini dapat pula mengkaji tentang perbandingan suatu karya atau pemikiran orang lain. **Artikel studi kasus** merupakan artikel yang mendeskripsikan intervensi pengalaman aktual di lapangan dalam rangka mengkaji suatu fenomena untuk memperoleh jawaban yang diinginkan. **Tinjauan literatur** adalah tulisan yang diambil dari referensi lain dengan tema serupa dengan tujuan untuk memberi keterangan dan / atau kritik atas tulisan yang dikutip. Tinjauan literatur dapat digunakan untuk mengembangkan topik yang dikaji atau untuk mengisi gap dari penelitian sebelumnya yang sudah ada. **Tinjauan umum** merupakan tulisan yang menjelaskan gambaran umum terkait beberapa konsep, teknik atau fenomena. Artikel ini lebih bersifat deskriptif instruksional daripada diskursif.

KTI yang baik perlu melewati tahapan yang tepat. Tahapan yang perlu disiapkan dan dilakukan dimulai dari perencanaan dan diakhiri dengan publikasi. Adapun alur langkah penulisan karya ilmiah yang baik adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Primer, 2022

Gambar 4. Langkah Membuat Karya Ilmiah Yang Baik

Pertama, menentukan tujuan pembuatan karya ilmiah sangat diperlukan sebagai gambaran awal ke mana tulisan akan dibuat. Jika perlu penelitian maka metode penelitian, sumber data, analisa, hingga bagaimana proses penyimpulan hasil penelitian bisa direncanakan. *Kedua*, pembuatan outline karya ilmiah perlu untuk memberikan batasan dan kerangka tulisan sehingga hasil karya bisa dibuat sesuai standar yang ada. *Ketiga*, penetapan batasan waktu penulisan atau penelitian penting karena jika tidak ada kejelasan waktu maka proses penelitian / penulisan bisa mundur bahkan tidak selesai sama sekali. Untuk artikel tertentu bisa jadi ada batasan waktu agar konten dari tulisan bisa relevan untuk dibaca. *Keempat*, referensi tulisan perlu dipersiapkan dengan baik. Referensi yang baik adalah yang sesuai dengan tulisan yang dibuat. Referensi jurnal sangat dianjurkan untuk digunakan khususnya yang terbit 10 tahun atau 5 tahun terakhir, tujuannya agar informasi yang digunakan merupakan informasi terbaru. *Kelima*, proses paling penting dalam pembuatan karya tulis ilmiah / penelitian adalah “menulis” karya ilmiah sebagaimana outline yang telah dibuat berdasarkan referensi dan analisa peneliti terkait tema yang diangkat. *Keenam*, proses peninjauan (review) penting bagi suatu karya tulis ilmiah untuk menjaga atau meningkatkan kualitas tulisan. *Ketujuh*, testimoni berupa tanggapan dari orang lain diperlukan guna memperoleh kritik maupun saran yang membangun. *Kedelapan*, publikasi karya tulis ilmiah merupakan langkah yang diperlukan agar khalayak umum dapat mengetahui atau membaca hasil pemikiran / penelitian sehingga tulisan bisa dapat berkontribusi bagi kepentingan umum.

Sistematisasi dalam penyusunan KTI perlu diperhatikan agar mudah dipahami oleh pembaca (*reader*). Sistematis artinya urutan artikel dibuat secara teratur, terarah, dan menaati metode yang baku (Septafi, 2021). KTI memiliki beberapa bagian yang tidak terpisahkan satu dengan lainnya. Ketiga bagian ini perlu ada dalam suatu tulisan agar bisa dipahami dengan baik dan memberikan kejelasan bagaimana suatu tulisan / penelitian dibuat. Adapun KTI memiliki beberapa bagian, antara lain:



Sumber: Data Primer, 2022

Gambar 5. Bagian-Bagian dalam Karya Tulis Ilmiah

KTI memiliki beberapa bagian utama yakni: pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan. Bagian pendahuluan untuk KTI berupa skripsi berisi: 1) latar belakang masalah; 2) tujuan pembahasan; 3) pembatasan masalah; 4) konsep dasar; 5) sumber data; 6) metode dan teknik penelitian; dan 7) sistematika penulisan (Septafi, 2021; Sugihastuti & Saudah, 2016). Sistematika penulisan artikel ilmiah meliputi: 1) judul artikel, 2) nama penulis, 3) abstrak dan kata kunci, 4) pendahuluan, 5) metode penelitian, 6) hasil penelitian, 7) pembahasan, 8) kesimpulan dan saran, dan 9) daftar pustaka (Suyitno, 2011).

Kegiatan pembelajaran atau pelatihan menulis karya ilmiah perlu mengajarkan kepada Mahasiswa untuk membuat judul, menyusun abstrak, menulis latar belakang, kajian teori, metode, hasil dan pembahasan, dan cara mengutip referensi dari berbagai sumber (Darmuki dkk., 2021). Berikut merupakan metode kegiatan pengabdian mewujudkan peran mahasiswa sebagai *agent of change* melalui karya tulis ilmiah:



Sumber: Data Primer, 2022

Gambar 6. Metode Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui workshop yang ditujukan bagi mahasiswa. Kegiatan ini ditujukan dalam rangka menambah wawasan mahasiswa terkait Karya Tulis Ilmiah (KTI). Lokus pengabdian adalah seluruh mahasiswa semester I Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) berjumlah 107 orang. Kegiatan workshop tentang “Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai *Agent Of Change* Melalui Karya Tulis Ilmiah” dilaksanakan pada hari Jumat, 16 September 2022 yang bertempat di Auditorium SBSN Lantai 4 Kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Materi yang disampaikan kepada peserta adalah tentang mewujudkan peran mahasiswa sebagai *Agent of Change* (AoC) melalui Karya Tulis Ilmiah (KTI). Mahasiswa diberi pemahaman mengenai: 1) peran mahasiswa; 2) langkah menjadi agen perubahan; 3) langkah meningkatkan kapasitas dan menambah wawasan; 4) pentingnya riset; 5) definisi dan output riset; 6) jenis KTI; 7) jenis tinjauan KTI; 8) ciri dan manfaat KTI; 8) menulis karya ilmiah yang baik; 9) memahami bagian KTI; 10) gap penelitian; 11) mencari referensi penelitian; 12) metode analisis dan penetapan kesimpulan; 13) penggunaan aplikasi Mendeley; dan 14) plagiarisme.



Sumber: Data Primer, 2022

Gambar 7. Penyampaian Materi Peran Mahasiswa Sebagai *Agent of Change* Melalui KTI

Materi yang disampaikan membuka wawasan peserta tentang karya tulis ilmiah. Sebagai mahasiswa, peserta perlu memiliki pemahaman dan keterampilan terkait karya tulis ilmiah. KTI adalah sesuatu yang sering ditemui mahasiswa di kampus, baik sebagai referensi dalam belajar maupun menjadi tugas yang diperoleh dari dosen dan kampus. Materi yang disampaikan sangat penting karena peserta perlu memahami karya tulis ilmiah dengan baik.



Sumber: Data Primer, 2022

Gambar 8. Peserta Workshop

Peserta workshop nampak antusias untuk memahami karya tulis ilmiah (KTI). Partisipasi ingin mengenal lebih jauh terkait karya ilmiah serta bagaimana cara menulis yang baik. Materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan mahasiswa sebagai sivitas akademik kampus sekaligus menjadi generasi penerus bangsa. Peserta merupakan mahasiswa baru semester I jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) dan panitia yang berasal dari Himpunan Mahasiswa HES (HIMAHERS) yang merupakan mahasiswa semester III dan V. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait KTI. Antusias peserta nampak dari keingintahuan tema yang dibahas secara lebih mendalam.



Sumber: Data Primer, 2022

Gambar 9. Penyerahan Sertifikat dan Cenderamata

Sesi terakhir dari kegiatan workshop adalah penutup dan penyerahan sertifikat serta cenderamata dari panitia kepada pemateri. Tindak lanjut dari kegiatan workshop ini adalah komitmen pemateri sebagai dosen yang mengampu di jurusan HES untuk aktif memberikan arahan dan motivasi terkait peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membuat KTI melalui penelitian.

KESIMPULAN

Karya tulis ilmiah (KTI) adalah tulisan yang didasari pada fakta atau fenomena yang dikaji dengan metode ilmiah. KTI dapat menjelaskan pendapat, hasil pengamatan, tinjauan, dan penelitian dalam bidang tertentu. Mahasiswa memiliki banyak peran dalam masyarakat. Salah satu peran mahasiswa adalah sebagai *Agent of Change* sehingga mahasiswa perlu memiliki kapasitas keilmuan yang baik. Kegiatan menulis dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa

sehingga budaya menulis dan penelitian perlu untuk disebar. Sebagian besar mahasiswa HES memiliki ketertarikan untuk dapat menulis karya ilmiah dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada segenap jajaran Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Pengurus HIMAHES, dan peserta workshop Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai *Agent of Change* Melalui Karya Tulis Ilmiah. Semoga kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan bisa menghasilkan perkembangan kualitas ilmu pengetahuan lulusan jurusan HES agar bisa memberi manfaat besar bagi masyarakat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, M. P. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Ananda, H. F. (2014). Optimalisasi Peran Fungsi Mahasiswa sebagai Agent of Change dan Social Control dalam Permasalahan Ketahanan Pangan Asean 2015. *Jurnal Ketahanan Pangan*.
- Arfa, M. (2019). Literasi Informasi Sebagai Langkah Awal Mewujudkan Visi Universitas Diponegoro. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(2), 215–222.
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32–41.
- Damar Adi Hartaji, R. (2012). *Motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan jurusan pilihan orang tua*.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389–397.
- Heriyudananta, M. (2021). Analisis kompetensi menulis karya tulis ilmiah mahasiswa di Indonesia. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(1), 47–55.
- Ilhafa, F., Arrizal, N. Z., & Putri, N. U. (2022). Mewujudkan SDGs Di Bidang Hukum: Peran Serta Mahasiswa Hukum Dalam Pembangunan Hukum. *Seminar Nasional Hukum Dan Pancasila*, 1, 133–141.
- Kartanegara, M. (2005). *Seni Mengukir Kata: Kiat-Kiat Menulis Efektif-Kreatif*. Mizan Learning Center.
- KBBI. (2016). *KBBI Daring*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Nursalim. (2011). *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Zanafa Publishing.
- Undang-Undang Dasar 1945, (1945).
- Saman, A., & Bakhtiar, M. I. (2018). Karya tulis ilmiah bagi mahasiswa stkip andi matappa kabupaten pangkep. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 39–43.
- Septafi, G. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019. *Educational Technology Journal*, 1(2).
- Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Fitriya, P. (2019). Self-esteem dan resiliensi akademik mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*, 1(1), 191–197.
- Silaswati, D. (2018). Pentingnya penentuan topik dalam penulisan karya ilmiah pada bidang ilmu akuntansi. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 9(1), 81–88.
- Sugihastuti, & Saudah, S. (2016). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*. Pustaka Pelajar.
- Suyitno, I. (2011). *Karya Tulis Ilmiah (KTI), Panduan, Teori, Pelatihan, dan Contoh*. Refika Aditama.
- Utoyo, B., Prihantika, I., Saputra, P. R., Fitriani, Y., & Destriana, I. (2021). Peran Mahasiswa

- dalam Pembangunan Politik di Era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Teknologi Dan Inovasi (SENAPATI)*.
- Winarto, W. W. A. (2021). Program peningkatan minat menulis karya tulis ilmiah mahasiswa. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 22–26.
- Zahroh, H. (2017). Pengembangan Model Bahan Ajar Video Kreatif Terpimpin Edukatif (KTE) untuk Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Sederhana Peserta Didik Kelas IX SMP Mamba'unnur Bululawang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 469–482.